

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA TENUN IKAT INA SABU DI KOTA KUPANG

Analysis Of Financial Management Strategies Of Micro Small And Medium Enterprises (MSMEs) In Ina Sabu Ikat Weaving In Kupang City

Noveta S. Buky^{1,a)}, Apriana H. J Fanggidae^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} bukynovi99@gmail.com, ^{b)} apriana.fanggidae@staf.undana,
^{c)} reynermakatita3@gmail.com, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang diterapkan oleh UMKM Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan serta dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang sudah menerapkan pengelolaan keuangan namun masih belum sepenuhnya harus diperbaiki lagi, karena masih melakukan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana. Pengelolaan keuangan yang di terapkan oleh UMKM ini adalah perencanaan dalam penggunaan anggaran, pencatatan yang sederhana, dan pengendalian yang sederhana. Karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik menyebabkan UMKM ini tidak menerapkan pelaporan dalam pengelolaan keuangan. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan pada UMKM Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang berdasarkan analisa SWOT adalah strategi agresif, hal ini menunjukkan bahwa UMKM Tenun Ikat Ina Sabu memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk merebut peluang yang ada, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanam modal, pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah guna menambah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan serta menambah pinjaman dari pihak bank.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, UMKM, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

UMKM merupakan upaya pengembangan usaha tertentu untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mawadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi (Hadion Wijoyo dkk, 2020).

UMKM merupakan penyokong perekonomian Indonesia. UMKM sebagai penyokong perekonomian, juga dapat dilihat melalui flashback pada peristiwa di tahun 1997 hingga 1998,

yaitu adanya krisis ekonomi. Peristiwa krisis ekonomi ini membuat banyak perusahaan besar yang bangkrut, namun UMKM tetap dapat bertahan dari gejolak krisis yang terjadi. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut Kuswadi (2005) dalam pengelolaan keuangan terdapat empat tahapan meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi atau perusahaan dan memilih cara yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pelaporan merupakan langkah selanjutnya selesai memosting kebuku besar dan buku besar pembantu. Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan.

Tenun ikat merupakan salah satu produk lokal di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tenun ikat ini memiliki berbagai motif yang sebenarnya mempunyai daya tarik tersendiri baik oleh masyarakat NTT maupun masyarakat diluar NTT bahkan diluar negeri. Produk lokal ini menjadi kebanggaan masyarakat provinsi NTT. Dalam menyiapkan produk dipasar maka yang berperan penting adalah sentra-sentra industry rumah tangga sebagaipengrajin tenun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan, pada tahun 2012 terdapat 12 sentra tenun ikat di Kota Kupang, namun pada tahun 2014 tinggal 6 sentra tenun ikat yang ada yaitu sentra Ina Sabu, Louis Art, Sinar Baru, Jula Huba, Peradi dan Ina Ndao. Salah satu dari keenam sentra tenun ikat yang ada di Kota Kupang yaitu Tenun Ikat Ina Sabu.

Penelitian ini mengambil objek pada tenun ikat Ina Sabu yang terletak di jalan sukun 1 kelurahan Oepura kecamatan Maulafa Kota Kupang. UMKM Tenun Ikat Ina Sabu adalah sebuah toko yang menjual beraneka ragam motif kain tenun dari berbagai daerah di NTT dan memiliki pemasaran yang luas, bahkan pemasarannya juga sudah sampai di luar daerah Kota Kupang. Tetapi ada permasalahan yang dihadapi dalam UMKM Tenun Ikat Ina Sabu yaitu UMKM ini belum bisa membuat laporan keuangan dalam kegiatan usahanya, UMKM ini hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas saja. Hal ini diketahui pada saat peneliti pertama kali mengunjungi UMKM ini dan bertanya kepada pemiliknya. Ternyata UMKM ini dari dulu belum pernah membuat pelaporan keuangan sama sekali sejak UMKM ini berdiri. Menurut (Gusti Ayu, 2021) Strategi pengelolaan keuangan dalam suatu usaha sangat penting dilakukan karena untuk mengendalikan pengeluaran, guna biaya pengeluaran tetap terkontrol. Strategi pengelolaan keuangan harus diterapkan oleh setiap

UMKM, termasuk pada usaha Tenun Ikat Ina Sabu. Pengusaha UMKM harus merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Hal ini agar kegiatan usaha terarah dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pengelolaan keuangan yang pertama kali dilakukan adalah melihat kondisi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan usaha tersebut. Di samping itu, dapat diketahui juga dari mana sumber kas tersebut, kemana saja pengalokasiannya serta berapa jumlah penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang berasal dari kegiatan operasi, investasi maupun pendanaan. Jika strategi pengelolaan keuangan dapat diterapkan dengan baik oleh pengusaha UMKM, maka UMKM dapat mengetahui informasi tentang posisi keuangan dan dapat dijadikan salah satu bahan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Strategi pengelolaan keuangan UMKM yang diterapkan pada Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan apa saja yang telah diterapkan pada UMKM Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman, apa bila UMKM tersebut belum menerapkan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang” dengan lokasi penelitian pada Tenun Ikat Ina Sabu yang terletak di jalan sukun 1 kelurahan Oepura kecamatan Maulafa Kota Kupang.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 (Ketentuan Umum) menjelaskan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Horne dalam Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Hartati (2013) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah:

1. Kegiatan mencari dana (*obtainoffund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
2. Kegiatan mengalokasikan dana (*allocationoffund*), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan.

Menurut Kuswadi (2005) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang.

Pengelolaan Keuangan UMKM

Menurut Diyana (2017) manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan ini dilakukan untuk mengatur keuangan dalam usaha yang berukuran kecil, mulai dari pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan untuk pengembangan usahanya.

Kebutuhan dari internal perusahaan akan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja, untuk membantu pengambilan keputusan, sebagai syarat pengajuan kredit ke bank atau kreditor, sedangkan kebutuhan eksternal sebagai pertanggung jawaban perusahaan terhadap calon atau investor/kreditor, pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Perspektif manajemen usaha kecil relatif sedikit berbeda dari manajemen usaha besar (Altesa, 2012). Perbedaan tersebut terletak pada fungsi dan tugas manajer perusahaan besar yang telah disusun secara detail sesuai strategi dan struktur organisasi, sementara pada perusahaan cenderung terjadi tumpang tindih antara fungsi dan tugas yang satu dengan yang lain lantaran sumber daya yang masih terbatas. Hal tersebut menyebabkan banyaknya fenomena manajer pada usaha kecil juga adalah pemilik dari usaha itu sendiri.

Dikutip dari website berdesa.com pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku dalam UMKM diharapkan nantinya akan mengurangi resiko kerugian usaha. Berikut saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM:

1. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang sering terjadi dan paling banyak dilakukan pelaku UMKM adalah menggabungkan uang pribadi dengan uang usaha. Memisahkan keuangan pribadi dan bisnis secara fisik sangat penting karena jika tidak dilakukan akan meningkatkan kemungkinan penggunaan dana pribadi secara berlebihan.

2. Membuat perencanaan pembelanjaan uang

Rencanakan penggunaan uang dengan seefisien mungkin. Jangan pernah membelanjakan uang tanpa membuat perencanaan yang jelas, karena jika tidak ada perencanaan yang jelas maka akan terjadi kemungkinan adanya keadaan kekurangan dana. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target pendapatan dan penerimaan kas. Lakukanlah analisis cost and benefit untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.

3. Membuat buku catatan keuangan

Selain menghasilkan keuntungan, sangat penting untuk menghitung keuntungan dengan tepat. Pembayaran tunai seringkali merupakan cara yang kredibel untuk memperhitungkan pengeluaran. dan yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.

4. Menghitung keuntungan dengan benar

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.

5. Memutar arus kas

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama dari pada harga belinya, atau jika anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.

6. Melakukan pengendalian terhadap harta, utang, dan modal

Lakukanlah pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari supplier.

7. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha

Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka akan semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

Strategi

Menurut Rangkuti (2017) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Diungkapkan oleh Porter dalam Rangkuti (2017) Strategi adalah alat yang sangat untuk mencapai keunggulan bersaing.

Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad dalam Rangkuti (2017) Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan

kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Analisis SWOT

Menurut Ruswati (2017) menjelaskan bahwa, “Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*)”.

Menurut Erwin Suryatama (2016) mengatakan bahwa “Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau *Strengths*, kelemahan atau *Weaknesses*, peluang atau *Opportunities*, dan ancaman atau *Threats* dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Dan dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan serta dianalisis menggunakan analisis SWOT.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Tenun ikat Ina Sabu didirikan pada tahun 2005 oleh ibu Nofer Linda Kanni dengan niat sendiri dan modal seadanya. Awalnya UMKM Ina Sabu masih berupa kontrakan kios dan belum memiliki karyawan, semuanya masih dikerjakan sendiri. Dalam sebulan menghasilkan 5 lembar sarung yang dijual di toko Seni Kupang, setelah itu dijual di Kampung Solor dan setelah 1 bulan mulai merekrut karyawan dan mulai berjualan di teras rumah. Setelah 7 tahun kemudian, baru membuka toko disamping rumah sampai sekarang beralamat di Jl. Sukun 1, RT.009/ RW.004, Kel. Oepura Kota Kupang. Seiring berjalannya waktu sampai tahun 2009 pemerintah turut berpartisipasi, mendukung dengan mengajak tenun ikat Ina Sabu untuk tampil disetiap pameran diluar negeri maupun dalam negeri.

Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM Tenun Ikat Ina Sabu

Pengelolaan keuangan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu hal yang penting untuk kelancaran bisnis UMKM. Oleh karena itu setiap UMKM perlu menerapkan pengelolaan keuangan sehingga dapat mengendalikan dana yang masuk dan tidak mengalami kerugian. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan menurut Kuswadi (2005) yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

Peneliti telah selesai melakukan penelitian di UMKM Tenun Ikat Ina Sabu dengan menggunakan metode wawancara terhadap informan, serta dokumentasi terkait pengelolaan keuangan di Tenun Ikat Ina Sabu, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pemilik UMKM Tenun Ikat Ina Sabu terkait indikator perencanaan terutama dalam penggunaan anggaran memperlihatkan bahwa perencanaan anggaran dalam usaha ini menjadi bagian yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Pemilik merencanakan anggaran agar mencapai tujuan usaha. Hal ini sejalan dengan Kuswadi (2005) bahwa anggaran sebagai alat pencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Anggaran yang direncanakan dimulai dari anggaran modal awal hingga anggaran untuk keperluan mendadak. Perencanaan dalam penggunaan anggaran yang dilakukan oleh usaha ini bertujuan untuk kelangsungan hidup usahanya yaitu memperlancar dan menghasilkan keuntungan.

2. Pencatatan

Berdasarkan pemaparan pemilik UMKM Tenun Ikat Ina Sabu terkait indikator pencatatan memperlihatkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha ini masih secara sederhana yaitu pencatatan secara manual di buku catatan terkait dengan pengeluaran kas dan penerimaan kas. Menurut Kuswadi (2005) bahwa pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh usaha ini dimana setiap melakukan transaksi penjualan kain tenun selalu dicatat sehingga dapat membantu pemilik usaha untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang bisa didapat untuk setiap unit barang atau kain yang terjual. Namun pencatatan dalam usaha ini harus diperbaiki lagi dengan kedepannya mungkin bisa menggunakan sistem aplikasi sehingga pencatatan transaksi keuangan usaha ini menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Pelaporan

Berdasarkan pemaparan pemilik Tenun Ikat Ina Sabu Sumber terkait indikator pelaporan memperlihatkan bahwa pelaporan keuangan tidak dilakukan oleh usaha ini mulai dari awal mendirikan usaha sampai saat ini, hal ini dikarenakan pemilik yang tidak mempunyai pengetahuan untuk membuat laporan keuangan. Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011) bahwa kegiatan usaha harus dilaporkan dengan baik sehingga informasi mengenai kesehatan keuangan diperoleh. Hal ini tidak dilakukan oleh usaha ini, bagi pemilik dari catatan sederhana yang telah dibuat sudah cukup untuk melihat dan menilai keuangan usaha.

4. Pengendalian

Berdasarkan pemaparan pemilik Tenun Ikat Ina Sabu terkait indikator pengendalian memperlihatkan bahwa usaha ini melakukan pengendalian untuk mencegah kerugian dan dapat mencapai tujuan usaha. Menurut Fuad, M, EdySukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, Fatimah R. N dan Hannah M (2020) bahwa pengendalian merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar tujuan, rencana, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik dan semaksimal mungkn. Hal ini sejalan yang di lakukan oleh usaha ini di mana pemilik melakukan pengendalian terhadap produksi dan pengendalian terhadap penjualan dengan tujuan agar usaha ini terus berproduksi dan mendapatkan keuntungan.

Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Pengelolaan Keuangan pada Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang

Analisis dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pada Tenun Ikat Ina Sabu berdasarkan indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian serta hasil observasi dan wawancara dengan pemilik dan karyawan pada UMKM Tenun Ikat Ina Sabu.

1. Analisis Lingkungan Internal

a) Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan yang dimiliki oleh UMKM Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang antara lain:

- 1) Modal awal yang digunakan untuk membuka usaha adalah dari tabungan pribadi. Dengan mengembangkan usahanya dari kecil-kecilan menjadi besar sehingga mendapatkan penghasilan

- 2) Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, yaitu dapat mengetahui besarnya masuk keluar uang dan barang sehingga dapat mengetahui untung dan rugi dari modal yang dikelola.
- 3) Mengarsipkan nota yang telah dikeluarkan.
- 4) Tersedia metode pembayaran non tunai. Dengan tersedianya pembayaran secara non tunai sehingga mempermudah pembeli dalam melakukan transaksi pembelian.

b) Kelemahan(*Weakness*)

Kelemahan yang dimiliki oleh UMKM Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang antara lain:

- 1) Rendahnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi atau software.
- 2) Tidak membuat laporan keuangan lengkap.
- 3) Letak lokasi yang kurang strategis. Tempat yang strategis bisa menambah minat konsumen. Tetapi lokasi Tenun Ikat Ina Sabu yang sekarang berada kurang lebih 500 meter dari jalan umum jadi kurang terlihat oleh konsumen.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

a) Peluang (*Opportunity*)

Peluang yang dimiliki oleh UMKM Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang antara lain:

- 1) Minat investor untuk menanam modal
- 2) Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah
- 3) Pinjaman dari pihak bank lain
- 4) Perkembangan teknologi yang semakin canggih.
- 5) Membuka lapangan pekerjaan.

b) Ancaman(*threat*)

Ancaman yang dimiliki oleh UMKM Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang berdasarkan hasil penelitian:

- 1) Meningkatnya biaya produksi seperti biaya benang, tali rafia dan obat pewarna. Dengan meningkatnya harga bahan baku maka akan mempengaruhi harga jual oleh setiap supplier
- 2) Munculnya usaha sejenis atau pesaing baru. Munculnya usaha sejenis atau pesaing baru menjadi ancaman bagi Tenun Ikat Ina Sabu karena adanya usaha sejenis atau pesaing baru bisa membuat pembeli akan mempertimbangkan mereka untuk menentukan dimana mereka harus berbelanja.

- 3) Pesaing yang menetapkan harga relatif lebih rendah. Dengan begitu menjadi ancaman bagi Tenun Ikat Ina Sabu karena dengan hal ini bisa membuat pelanggan akan lebih banyak membeli produk yang memilih harga yang lebih murah.

3. Matriks IFAS Tenun Ikat Ina Sabu

Faktor strategi dan hasil penilaian bobot dan rating dari faktor internal UMKM Tenun Ikat Ina Sabu dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Matrix IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Kekuatan			
1. Modal awal yang digunakan untuk membuka usaha adalah dari tabungan pribadi.	0,18	4	0,72
2. Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas	0,15	3	0,45
3. Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan	0,15	3	0,45
4. Tersedia pembayaran metode pembayaran non tunai(e-payment)	0,16	4	0,64
Total Skor Kekuatan	0,64		2,26
Kelemahan			
1. Rendahnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk melakukan pencatatan transaksi	0,10	3	0,30
2. Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual	0,08	3	0,24
3. Tidak membuat laporan keuangan lengkap	0,10	3	0,30
4. Letak lokasi yang kurang strategis	0,08	3	0,24
Total Skor Kelemahan	0,36		1,08
Total IFAS	1,00		3,34

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil perhitungan matriks IFAS memperoleh skor total faktor internal sebesar 3,34. Hal ini mengidentifikasi bahwa UMKM Tenun Ikat Ina Sabu memiliki lebih besar faktor kekuatan dibandingkan faktor kelemahan. Hasil skor matriks IFAS untuk faktor kekuatan sebesar 2,26, sedangkan faktor kelemahan sebesar 1,08. Nilai skor kekuatan yang lebih besar dibandingkan kelemahan menunjukkan bahwa Tenun Ikat Ina Sabu memiliki dominasi kekuatan pada faktor internal dari pada kelemahan.

4. Matriks EFAS UMKM Tenun Ikat Ina Sabu

Faktor strategi dan hasil penilaian bobot dan rating dari faktor internal UMKM Tenun Ikat Ina Sabu dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Matriks EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Minat investor untuk menanam modal	0,15	4	0,60
2. Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah	0,14	3	0,42
3. Pinjaman dari pihak bank lain	0,16	3	0,48
4. Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih	0,15	3	0,45
5. Membuka lapangan pekerjaan	0,13	4	0,52
Total Skor Peluang	0,73		2,47
Ancaman			
1. Meningkatkan biaya produksi	0,09	4	0,36
2. Munculnya usaha sejenis dalam pesaing baru	0,08	3	0,24
3. Pesaing yang menetapkan harga yang relatif rendah	0,10	3	0,30
Total Skor Ancaman	0,27		0,90
Total EFAS	1,00		3,37

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil perhitungan matriks EFAS memperoleh skor total faktor eksternal sebesar 3,37. Hal ini mengidentifikasi bahwa UMKM Tenun Ikat Ina Sabu memiliki lebih besar faktor peluang dibandingkan faktor ancaman. Hasil skor matriks EFAS untuk faktor peluang sebesar 2,47, sedangkan faktor ancaman sebesar 0,90. Nilai skor peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman ini menunjukkan bahwa UMKM Tenun Ikat Ina Sabu merespon peluang yang ada dengan baik dan menghindari ancaman-ancaman yang datang dari pesaing baru maupun dari keadaan yang tidak terduga.

5. Diagram SWOT

Dari hasil analisis perbandingan antara faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) diperoleh hasil sebagai berikut :

Kekuatan (*Strenght*) = 2,26

Kelemahan (*Weakness*) = 1,08

Peluang (*Opportunity*) = 2,47

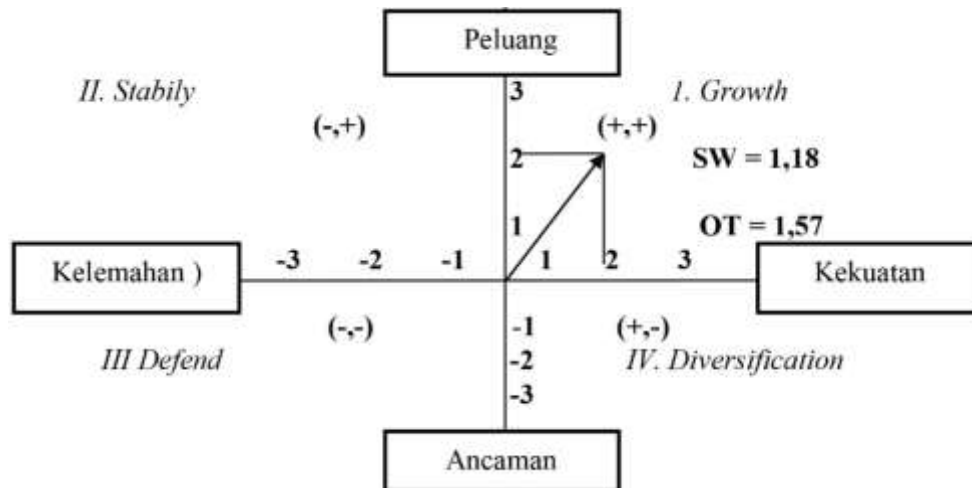
Ancaman (*Threat*) = 0,90

Adapun hasil selisih dari analisis faktor di atas yaitu :

Selisih Kekuatan - kelemahan (2,26 – 1,08) = 1,18

Selisih Peluang - ancaman (2,47 – 0,90) = 1,57

Gambar 1.
Diagram SWOT



Hasil analisis menunjukkan bahwa posisi Kuadran I adalah posisi yang sesuai dengan kondisi yang terdapat pada Tenun Ikat Ina Sabu strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Tenun Ikat Ina Sabu memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk merebut peluang yang ada, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanam modal, mendapat pinjaman dari pihak bank. Menurut Rangkuti (2013) berada pada posisi kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki kekuatan dan banyak peluang yang ada strategi yang sebaiknya digunakan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

6. Matrix SWOT pada UMKM Tenun Ikat Ina Sabu

Berdasarkan indentifikasi diatas, maka UMKM strategi dilakukan lebih lanjut dengan menggunakan Matriks SWOT yang memasukan indikator IFAS dan EFAS yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Matrix SWOT

		<i>Strenght</i> (kekuatan)	<i>Weakness</i> (kelemahan)
		IFAS	1. Modal awal yang digunakan untuk membuka usaha adalah dari tabungan pribadi. 2. Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran 3. Mengarsipkan nota yang telah dikeluarkan. 4. Tersedia metode pembayaran non tunai (e-payment)
EFAS			
		<i>Strategi</i> (SO)	<i>Strategi</i> (WO)
Opportunity (Peluang) 1. Minat investor untuk menanam modal 2. Program pelatihan		1. Pengoptimalan pengelolaan usaha dengan menambah modal dari pihak investor	1. Pelatihan manajemen kepada pemilik usahayang dilakukan secara

<p>dan pendampingan dari pemerintah tentang pengelolaan keuangan</p> <p>3. Pinjaman dari pihak bank lain</p> <p>4. Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih</p> <p>5. Membuka lapangan pekerjaan</p>	<p>2. Aktif mengikuti kegiatan Program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah guna menambah pengetahuan pengelolaan keuangan</p> <p>3. Mengarsipkan nota guna menambah pinjaman dari pihak lain</p> <p>4. Mempertahankan metode pembayara elektronik agar mempermudah pembeli dalam melakukan transaksi.</p> <p>5. Produksi kain tenun meningkat</p>	<p>berkelanjutan agar usaha berkembang</p> <p>2. Melakukan pembukuan yang rapih atau menggunakan sistem</p> <p>3. Menyusun laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk memudahkan pelaku dalam mendapatkan pinjaman dari pihak bank.</p> <p>4. Mencari lokasi yang dinilai lebih strategis</p>
<i>Threat (Ancaman)</i>	<i>Strategi (ST)</i>	<i>Strategi (WT)</i>
<p>1. Meningkatnya biaya produksi</p> <p>2. Munculnya usaha sejenis atau pesaing baru</p> <p>3. Pesaing yang menetapkan harga yang relatif rendah</p>	<p>1. Menyusun anggaran produksi sebagai alat pengendalian jika terjadi kenaikan biaya.</p> <p>2. Menjaga kepuasan konsumen, dengan cara meningkatkan pelayanan, kualitas, promosi dan inovasi.</p>	<p>1. Menambah karyawan yang pahan akan menajemen keuangan</p> <p>2. Memaksilmalkan dalam proses pemasaran, hal ini bertujuan agar para pesaing tidak sebagai ancaman.</p> <p>3. Lebih memilih lokasi ditengah kota agar mudah dijangkau oleh konsumen.</p> <p>4. Menciptakan inovasiprodukagarmemiliki daya tarik yangt inggi</p>

Sumber : Data diolah , 2022

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwaUMKM Tenun Ikat Ina Sabu sudah melakukan pengelolaan keuangan dalam usahanya tetapi belum sepenuhnya dan masih perlu diperbaiki lagi. Dari pembahasan diatas terkait pengelolaan keuangan dari 4 indikator yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Bahwa pemilik Tenun Ikat Ina sabu sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Dari empat indikator pengelolaan keuangan, indikator yang diterapkan oleh pemilik UMKM Tenun Ikat Ina Sabu adalah perencanaan, pencatatan dan pengendalian. Adapun indikator yang paling jarang diterapkan oleh pemilik UMKM adalah pelaporan
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat disimpulkan faktor eksternal memiliki pengaruh yang sama dengan faktor internal. Maka yang harus dilakukan oleh UMKM Tenun Ikat

Ina Sabu di Kota Kupang adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan menangkap setiap peluang yang ada. Selain itu, berdasarkan analisis data yang dihasilkan pada diagram SWOT dapat disimpulkan bahwa strategi yang harus diterapkan adalah strategi agresif. Strategi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan menangkap setiap peluang yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diberikan oleh penulis bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik UMKM Tenun Ikat Ina Sabu

Diharapkan agar lebih memahami dan juga menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga mampu berkembang dan mampu meluaskan usaha serta menjadikan pengelolaan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan. Untuk pencatatan harus diperbaiki lagi mungkin dengan kedepannya bisa menggunakan sistem aplikasi agar lebih efektif dan efisien. Untuk pelaporan harus lebih sadar akan pentingnya membuat laporan keuangan untuk berkembangnya usaha, terlepas usaha dalam skala kecil atau pun skala besar. Untuk pengendalian harus dilakukan sepenuhnya salah satu yang penting ialah melakukan evaluasi terhadap usaha agar jika ada kesalahan bisa diperbaiki demi pengembangan terhadap usaha.

Diharapkan kepada pemilik UMKM Tenun Ikat Ina Sabu memilih lokasi penjualan ditengah kota agar bisa dijangkau masyarakat kota yang notabeneanya tidak semua bekerja sebagai usaha penenun.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji ulang indikator penelitian yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya karena penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi, mungkin peneliti selanjutnya dapat menambah indikator penelitian seperti pemanfaatan laba usaha sehingga data tentang pengelolaan keuangan UMKM dapat diperoleh semakin lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin berdesa.com. (2015). Tips Pengelolaan Manajemen Keuangan untuk UKM. <http://www.berdesa.com/tips-pengelolaan-manajemen-keuangan-untuk-ukm/>. Diakses pada 2 Oktober 2021
- Diyana, I. Y. F., & Yustian, I. (2017). Analisis pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman). Skripsi. Yogyakarta.

- Hartati, Sri. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-Sri-Hartati.pdf. Diakses pada 20 Oktober 2020
- Kasmir.(2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kuswadi. (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta..
- Lestari, G. A. T. I., & Dewi, R. S. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan dan Strategi Keberlanjutan Usaha Kerajinan Genteng Pejaten di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di UD. Surya Indah, Desa Pejaten, Tabanan). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 318-330.
- Rangkuti, F. (2017.) Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21. Cetakan Ke,14.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah.
- Suryatama, E. (2016). Analisis SWOT. Cetakan Pertama.
- Wijoyo, Hadion, dkk. (2020). Digitalisasi UMKM. Sumatera Utara: Insan Cendekia Mandiri